

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Seperti yang tertuang pada Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia, tujuan pendidikan nasional Republik Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Mencerdaskan kehidupan bangsa dapat diwujudkan melalui pendidikan. Pendidikan merupakan kunci utama dalam kehidupan suatu bangsa karena melalui pendidikan akan terlahir generasi-generasi yang berkualitas yang mampu membangun bangsa ke arah yang lebih baik.

Hal ini sesuai dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 ayat tentang pengertian pendidikan, yaitu pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi manusia agar menjadi manusia beriman, berakhlak mulia, cerdas, kreatif, dan memiliki keterampilan. Dengan adanya tujuan pendidikan nasional, diharapkan proses pendidikan di Indonesia memiliki arah yang sama, sehingga pendidikan pada masing-masing daerah memiliki kualitas yang sama.

Pendidikan memiliki kaitan erat dengan lembaga-lembaga pendidikan, terutama sekolah. Di sekolah terdapat sejumlah mata pelajaran pokok dan pendukung. Salah satu mata pelajaran wajib yang diberikan adalah matematika. Matematika sebagai *Queen of Science* menjadikannya sangat berperan penting di dalam kehidupan. Ada beberapa alasan perlunya belajar matematika, yaitu matematika merupakan sarana berpikir yang jelas dan logis, sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari, sarana mengenal pola-pola hubungan dan generalisasi pengalaman, sarana mengembangkan kreativitas, dan sarana untuk meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya.

Matematika sangat penting peranannya untuk membentuk pola pikir yang baik sehingga dapat menghubungkan pengalaman-pengalaman dengan kreativitasnya, untuk pemecahan masalah di kehidupannya, juga dapat membentuk kepribadian yang baik. Terdapat beberapa alasan mengapa matematika itu penting untuk diajarkan kepada siswa, karena matematika selalu digunakan dalam segi kehidupan, semua bidang studi memerlukan keterampilan matematika yang sesuai, merupakan sarana komunikasi yang kuat, singkat, dan jelas, dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara, meningkatkan kemampuan berpikir logis, ketelitian, dan kesadaran keruangan, dan memberikan kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah yang menantang.

Pembelajaran matematika di sekolah tidak hanya diarahkan pada peningkatan kemampuan siswa dalam berhitung, tetapi juga diarahkan kepada peningkatan kemampuan siswa dalam pemecahan masalah (*problem solving*), baik masalah matematika maupun masalah lain yang secara kontekstual menggunakan matematika untuk memecahkannya. Pelajaran matematika dapat

dipadukan dengan mata pelajaran yang lain, salah satunya dengan pelajaran Bahasa Indonesia, misalnya dalam bentuk soal cerita. Dalam bentuk soal cerita terlihat adanya keterkaitan antara pelajaran matematika dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia yang saling mendukung untuk mencapai tujuan pembelajaran, sebagai prasyarat untuk mencapai tujuan adalah penguasaan siswa terhadap kemampuan membaca dalam mengerjakan soal cerita matematika.

Salah satu kesulitan siswa dalam belajar matematika adalah kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Dalam menyelesaikan soal-soal cerita banyak anak yang mengalami banyak kesulitan. Soal cerita matematika merupakan salah satu bentuk soal yang menyajikan permasalahan matematika terkait dengan kehidupan sehari-hari dalam bentuk cerita.

Dalam soal cerita matematika, terdapat aspek pemecahan masalah, dimana dalam menyelesaikannya siswa harus mampu memahami isi dari permasalahan yang akan diselesaikan, dapat menyusun model matematikanya serta mampu mengaitkan permasalahan tersebut dengan materi pembelajaran yang telah dipelajari sehingga dapat menyelesaikannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki. Kesulitan yang sering tampak dalam menyelesaikan soal cerita adalah siswa belum sepenuhnya memahami permasalahan pokok soal cerita pada saat membaca soal dan mengidentifikasi masalah didalamnya. Oleh karena itu, dibutuhkan kemampuan dalam membaca soal dengan baik.

Pada pengerjaan soal cerita, soal perlu terlebih dahulu dianalisis sebelum membuat rencana penyelesaian dan penyelesaiannya. Setelah soal dianalisis, perlu dilakukan penerjemahan soal cerita ke dalam model matematika. Saat siswa diberikan soal matematika dalam bentuk soal cerita seringkali siswa merasa

kesulitan untuk menerjemahkan soal cerita tersebut, ketika diperhadapkan dengan soal matematika yang dirumuskan secara matematis, siswa dapat menjawab dengan benar dan tidak memakan waktu yang lama, tetapi ketika soal yang sama disajikan dalam bentuk cerita, siswa sering kesulitan dalam menyelesaikannya, dan ketika selesai pun belum tentu jawabannya benar.

Pada kenyataan yang ditemukan peneliti saat melakukan observasi, siswa lebih mudah untuk menyelesaikan soal matematika yang dirumuskan secara matematis karena mereka bisa dengan mudah langsung menyelesaikan operasi perhitungannya. Akan tetapi lain halnya dalam soal cerita, siswa akan butuh waktu untuk menerjemahkan soal untuk merencanakan penyelesaian masalah. Kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita dapat dilihat dari kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dalam menjawab soal. Hal ini berarti bahwa kesalahan menyelesaikan persoalan matematika tidak dapat dipisahkan kesulitan belajar matematika.

Materi barisan dan deret merupakan salah satu materi yang banyak mengandung masalah-masalah keseharian yang dituangkan dalam soal cerita. Hal ini membuat siswa juga sering mengalami hambatan dalam menyelesaikan soal yang berkaitan dengan materi barisan dan deret. Dari wawancara peneliti dengan Ibu Suryaningsih selaku guru matematika di kelas XI IPA 1 MAN 1 Stabat, diperoleh bahwa dalam pembelajaran, materi barisan dan deret menjadi salah satu materi yang sulit bagi siswa. Siswa sering kesulitan dalam pemahaman soal cerita yang berkaitan dengan materi barisan dan deret.

Observasi awal yang dilakukan peneliti pada siswa kelas XI IPA 1 pada tanggal 8 Maret 2018 adalah memberikan soal uji coba berbentuk cerita untuk

mengetahui kesulitan pemahaman siswa. Soal yang diujikan merupakan soal mengenai materi prasyarat barisan dan deret. Dari 38 siswa yang mengikuti uji coba, terlihat bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita tergolong masih rendah.

Kesalahan-kesalahan yang paling umum dilakukan siswa sesuai dengan langkah-langkah penyelesaian soal cerita adalah sebagai berikut:

1. Siswa salah dalam melakukan perencanaan penyelesaian soal dikarenakan tidak memahami maksud soal dengan baik.
2. Siswa kurang teliti dalam membaca soal sehingga dalam membuat rencana penyelesaian soal dan mengakibatkan kesalahan jawaban.
3. Kebanyakan siswa tidak membuat kesimpulan dari setiap soal.

Hal-hal tersebut memperlihatkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika berbentuk cerita. Dari wawancara dengan Ibu Suryaningsih, materi barisan dan deret menjadi salah satu materi yang tergolong sulit bagi siswa dalam penyelesaian soal-soal ceritanya. Siswa sering mengalami kesulitan dalam memahami soal cerita barisan dan deret.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengungkapkan kesulitan-kesulitan belajar matematika siswa dalam memahami soal cerita. Sehingga peneliti melakukan penelitian dengan judul: **“Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita di Kelas XI MAN 1 Stabat”**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Matematika dianggap pelajaran yang sulit dipahami.
2. Kesulitan yang dihadapi siswa kelas XI dalam menyelesaikan soal cerita matematika.
3. Materi Barisan dan Deret merupakan materi yang memuat banyak soal cerita di dalamnya.

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diidentifikasi, maka yang menjadi pertanyaan penelitian adalah:

1. Bagaimanakah kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika pada pokok bahasan barisan dan deret?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika pada pokok bahasan barisan dan deret.

## **D. Kegunaan dan Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Sarana menambah ilmu pengetahuan mengenai pokok pembahasan yang diteliti.
2. Sarana informasi mengenai kesulitan-kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal matematika.

Serta manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat secara teoritis yaitu sebagai sarana menambah ilmu pengetahuan dan mengetahui kesulitan belajar yang dihadapi siswa dalam mengerjakan soal cerita matematika khususnya pada pokok bahasan barisan dan deret.
2. Manfaat secara praktis:
  - a. Bagi siswa: sebagai informasi mengenai kesulitan ataupun kesalahan yang dimiliki siswa dalam menyelesaikan soal cerita agar siswa memperbaiki kesalahan yang diperbuat.
  - b. Bagi guru: khususnya guru matematika agar dapat menentukan metode, pendekatan ataupun strategi pembelajaran yang lebih tepat untuk mengajarkan cara menyelesaikan soal cerita matematika.
  - c. Bagi peneliti: sebagai sarana memberikan pengetahuan tentang kesulitan belajar siswa dan penyebabnya pada pokok bahasan barisan dan deret.

